

Analisis Ekonomi Terhadap Ayam Broiler dengan Penambahan Sari Daun Beluntas Sebagai Feed Additive

Tobby Bagus Prasetya¹, Endang Sapta Hari Sosiawati² dan Nurina Rahmawati²

¹Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri

^{2,3} Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri

email : Nuriena227@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan ayam broiler sendiri tidak lepas dari *feed additive*, tujuan penambahan *feed additive* di dalam air minum adalah untuk mendapatkan pertumbuhan ternak yang optimal dan meningkatkan produktivitas ternak tersebut. Materi Penelitian ini menggunakan 200 ekor ayam berjenis pedaging dengan Strength ayam cp 707. Penelitian ayam broiler ini diberikan Sari Daun Beluntas 6 L sebagai perlakuan. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap dimana satuan dan bahan – bahan yang digunakan seragam. Berdasarkan hasil uji T-Test Tabel 2 nilai Sig 2-tailed adalah 0,878, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan tidak berbeda nyata atau tidak memberikan pengaruh terhadap keuntungan per minggu P0 dan P1. Hasil perhitungan rumus R/C P0 1,58 sedangkan P1 1,66 dengan demikian kelayakan usaha tersebut dinyatakan layak dilanjutkan. Hasil dari perhitungan BEP P0 Rp 32.677 sedangkan P1 Rp 33.000 dengan demikian terdapat selisih Rp 323 pada setiap produksi Per ekor P0 dan P1. Uji T Test keuntungan, menunjukkan hasil tidak berbeda nyata terhadap perlakuan yang diberikan pada ayam broiler. Hasil Uji Deskriptif R/C menunjukkan bahwa tanpa adanya perlakuan khusus usaha ini layak terus dijalankan, sedangkan hasil dari Uji Deskriptif BEP menunjukkan adanya selisih Rp 1.000 pada titik impas P0 dan P1 yang mengakibatkan biaya produksi P0 lebih rendah dari P1, tetapi Pendapatan yang diperoleh P1 lebih tinggi.

Kata Kunci : Broiler, Feed Additive, Sari Daun Beluntas

ABSTRACT

Management of broiler chickens cannot be separated from feed additives. The aim of adding feed additives to drinking water is to obtain optimal livestock growth and increase livestock productivity. This research material used 200 broiler chickens with a strength of CP 707. This research broiler chickens were given 6 L of Beluntas Leaf Extract as treatment. This research used a completely randomized design where the units and materials used were uniform. Based on the T-Test test results in Table 2, the 2-tailed Sig value is 0.878, it can be concluded that the treatment given is not significantly different or has no influence on the weekly profits P0 and P1. The results of the R/C formula calculation are P0 1.58 while P1 is 1.66, thus the feasibility of the business is declared worthy of continuing. The results of the BEP calculation for P0 are IDR 32,677 while P1 is IDR 33,000, so there is a difference of IDR 323 in each production per head of P0 and P1. The T test for profit showed that the results were not significantly different from the treatment given to broiler chickens. The results of the R/C Descriptive Test show that without special treatment this business is feasible to continue running, while the results of the BEP Descriptive Test show that there is a difference of IDR 1,000 at the break-even point P0 and P1 which results in production costs P0 being lower than P1, but the income obtained is P1 higher.

Keywords: Broiler, Feed Additive, Beluntas Leaf Extract

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang peternakan diutamakan untuk mengembangkan peternakan yang kreatif dan efisien. Pertumbuhan populasi ayam broiler tidak terlepas dari konsumsi dan peningkatan permintaan masyarakat akan daging ayam. Peningkatan daging ayam di Indonesia terlihat dari tingkat konsumsi daging ayam per

sebesar 12,79kg/kapita/tahun dan naik hingga 17,79 kg/kapita/tahun pada akhir 2020 (Diarmita, 2020).

Usaha peternakan merupakan usaha utama, hal ini karena peternak ikut dalam mitra dan memelihara dalam skala yang besar. Kondisi ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan peternak. Pendapatan adalah keuntungan yang didapat saat kita melakukan usaha, keuntungan peternak broiler adalah hasil penjualan semua ternak dikurangi dengan

kg/kapita/tahun, berdasarkan data tahun 2019

biaya-biaya yang dikeluarkan saat masa produksi ternak (Kasih dkk., 2013).

Peternakan ayam broiler memiliki prospek yang sangat tinggi untuk dikembangkan, baik dalam skala yang besar maupun kecil. Pengembangan yang dilakukan mayoritas ikut dalam kemitraan, hanya sedikit yang membudidayakan dengan cara mandiri. Kemitraan merupakan kerjasama antara perusahaan besar dengan peternak.

Produksi ayam broiler yang tinggi harus diimbangi dengan pengelolaan dan mutu pakan yang baik. Pengelolaan ayam broiler sendiri tidak lepas dari *feed additive*, tujuan penambahan *feed additive* di dalam air minum adalah untuk mendapatkan pertumbuhan ternak yang optimal dan meningkatkan produktivitas ternak tersebut.

MATERI DAN METODE

Materi Penelitian ini menggunakan 200 ekor ayam berjenis pedaging dengan Strength ayam cp 707. Penelitian ayam broiler ini diberikan Sari Daun Beluntas 6 L sebagai perlakuan. Metode percobaan adalah suatu tindakan dan pengamatan yang dilakukan untuk melihat hipotesis atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala yang diterapkan.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap dimana satuan dan bahan – bahan yang digunakan seragam atau relatif sama. Ayam broiler 200 ekor akan dibagi menjadi P0 sebanyak 100 ekor dan P1 sebanyak 100 ekor. Pemeliharaan dilakukan selama 1 periode atau hingga panen saat ayam ber umur antara 36 hari. Ayam tersebut diberi pakan dan minum 2 kali sehari yaitu pada pukul 07.00 WIB dan 16.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keuntungan pada ayam broiler strain cp 707 pada penelitian ini diuji menggunakan Uji T Test Independent Test melalui SPSS versi 24. Keuntungan yang di uji adalah data keuntungan perminggu ayam P0 dan P1.

Tabel 2. Uji T Test Keuntungan

Keuntungan Sig 2 Tailed		Mean	Std. Error
		Difference	Difference
P0	Equal Variances Assumed	0,878	-151480.80 954382.2731
P1	Equal Variances Not Assumed	0,878	-151480.80 954382.2731

Berdasarkan hasil uji T-Test Tabel 2 nilai Sig 2-tailed adalah 0,878, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan tidak berbeda nyata atau tidak memberikan pengaruh terhadap keuntungan perminggu P0 dan P1, pernyataan ini didukung dengan data konsumsi pakan dan bobot badan pada lampiran.

1. R/C

Hasil perhitungan rumus R/C P0 1,58 sedangkan P1 1,66 dengan demikian kelayakan usaha tersebut dinyatakan layak dilanjutkan, Rinto, dkk (2017) menyatakan Nilai R/C > 1 maka kegiatan usaha peternakan dinyatakan untung. Nilai R/C < 1 maka kegiatan usaha peternakan yang dilakukan dinyatakan rugi. Nilai R/C = 1 maka kegiatan usaha peternakan yang dilakukan dapat dikatakan tidak memberikan keuntungan maupun kerugian (impas).

2. BEP

Hasil dari perhitungan BEP P0 Rp 32.677 sedangkan P1 Rp 33.000 dengan demikian terdapat selisih Rp 323 pada setiap produksi Per ekor P0 dan P1. Pernyataan tersebut didukung oleh Kasmir, (2016) Analisis titik impas sering disebut analisis perencanaan laba (profit planning). Artinya dalam memproduksi produk baru tentu berkaitan dengan masalah biaya yang harus dikeluarkan, penentuan harga jual serta jumlah barang atau jasa yang akan diproduksi atau dijual ke konsumen.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian Analisis Ekonomi menggunakan dua uji yaitu Uji T Test untuk Keuntungan dan Uji Deskriptif untuk BEP dan R/C. Uji T Test keuntungan, menunjukkan hasil tidak berbeda nyata terhadap perlakuan yang diberikan pada ayam broiler. Hasil Uji Deskriptif R/C menunjukkan bahwa tanpa adanya perlakuan khusus usaha ini layak terus dijalankan, sedangkan hasil dari Uji Deskriptif BEP menunjukkan adanya selisih Rp 1.000 pada titik impas P0 dan P1 yang mengakibatkan biaya produksi P0 lebih rendah dari P1, tetapi Pendapatan yang diperoleh P1 lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmita (2020). Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan Dan Pertanian: Penjelasan Tentang Konsep, Istilah, Teori Dan Indikator Serta Variabel. Bina Rena Pariwara, Jakarta.
- Kasih (2012). Teori dan praktik kemitraan agribisnis. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kasih, 2012. Teori dan praktik kemitraan agribisnis. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Kasih (2013). Prinsip dan Prosedur Statistika. Terjemahan oleh B. Sumantri. Cet. ke-2. PT Gramedia, Jakarta.
- Kasmir (2016). Daya cerna protein pakan, kandungan protein daging, dan pertambahan berat badan ayam broiler setelah pemberian pakan yang difermentasi dengan effective microorganisms-4 (em-4). *Bioteknologi* 3(1): 14-19.
- Rinto, Siswanto. I.S Dan R. Muryani. 2017. Analisis Komputasi Pendapatan Break Even Point (Bep) Dan R/C Ratio Peternakan Ayam Petelur Rencang Gesang Farm Di Desa Janggleng Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. *Mediagro* 13 (2) 2017. Hal 43-52